

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembagian wilayah Indonesia atas daerah besar dan kecil dengan susunan pemerintahannya ditetapkan dengan undang-undang, dengan memandang dan mengingat dasar permusyawaratan dalam sistem pemerintahan negara dalam hal ini adalah otonomi daerah yang dipahami sebagai penyerahan kewenangan beberapa urusan pusat ke daerah sehingga daerah memiliki kapasitas untuk mengatur pemerintahan yang lebih efektif di daerah. Dengan adanya UU No.32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah menetapkan bahwa otonomi daerah adalah hak, wewenang, dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Pelimpahan kewenangan yang besar kepada daerah tersebut harus dibarengi dengan persiapan daerah untuk melaksanakan kewenangan tersebut. Salah satu yang harus dipersiapkan oleh pemerintah daerah yaitu meningkatkan kemampuan dalam menggali sumber keuangan melalui usaha optimalisasi potensi sumber-sumber pendapatan daerah yang ada dan menggali potensi sumber yang baru. Sehingga dengan semakin banyaknya sumber pendapatan yang dimiliki maka akan semakin banyak sumber pendapatan yang dapat digunakan untuk pembangunan daerah.

Sedangkan pariwisata itu sendiri merupakan industri jasa yang memiliki pengaturan karena mengatur pergerakan wisatawan dari daerah atau negara asal ke daerah tujuan wisata, yang melibatkan berbagai komponen seperti biro perjalanan wisata, akomodasi, restoran, pemandu wisata (*guide*) transportasi dan yang lainnya.

Industri pariwisata merupakan suatu industri yang saat ini banyak dikembangkan oleh negara – negara berkembang termasuk Indonesia. Pariwisata di Indonesia merupakan salah satu sektor ekonomi penting, disamping sebagai mesin penggerak industri pariwisata juga merupakan salah satu upaya untuk mengurangi pengangguran yang ada di negara ini. Sektor pariwisata diharapkan dapat menjadi sektor yang dapat memberikan peningkatan pendapatan melalui penerimaan devisa di Indonesia. Sektor pariwisata juga dapat memberikan dampak yang besar bagi masyarakat, terutama bagi masyarakat yang ada di sekitar objek wisata yang menjadi tujuan wisatawan.

Pengembangan kepariwisataan di Indonesia merupakan suatu upaya pengembangan industri pariwisata dan pembangunan serta melestarikan kebudayaan dan tradisi masyarakat. Disamping itu pengembangan pariwisata juga bertujuan untuk kesejahteraan masyarakat dan negara. Pada hakekatnya kekayaan alam, seni budaya, tradisi masyarakat dan keanekaragaman potensi kepariwisataan yang dimiliki oleh daerah – daerah dapat menjadi modal dasar pengembangan dan pembangunan kepariwisataan.

Menurut Spillane (1987), peranan pariwisata dalam pembangunan negara pada garis besarnya berintikan tiga segi, yaitu segi ekonomis (sumber devisa, pajak - pajak), segi sosial (penciptaan lapangan kerja), dan segi kebudayaan (memperkenalkan kebudayaan kita kepada wisatawan asing). Para pakar ekonomi memperkirakan sektor pariwisata akan menjadi salah satu kegiatan ekonomi yang penting pada abad ini. Dalam perekonomian suatu negara bila dikembangkan secara berencana dan terpadu, peran sektor pariwisata akan melebihi sektor migas (minyak bumi dan gas alam) serta industri lainnya.

Dalam Undang-Undang nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisataan menyatakan bahwa penyelenggaraan kepariwisataan ditujukan untuk meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, memperluas dan meratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah memperkenalkan dan mendayagunakan objek dan daya tarik wisata di Indonesia serta memupuk rasa cinta tanah air dan mempererat persahabatan antar bangsa.

Perkembangan pariwisata juga mendorong dan mempercepat pertumbuhan ekonomi. Kegiatan pariwisata menciptakan permintaan, baik konsumsi maupun investasi yang pada gilirannya akan menimbulkan kegiatan produksi barang dan jasa. Selama berwisata wisatawan melakukan aktivitas berbelanja, sehingga secara langsung menciptakan permintaan pasar barang dan jasa. Selanjutnya wisatawan secara tidak langsung menciptakan permintaan akan barang modal dan meningkatkan investasi di bidang transportasi, di bidang perhotelan dan akomodasi lain, industri

kerajinan dan industri produk konsumen, industri jasa, rumah makan restoran dan lain-lain.

Pengembangan kepariwisataan akan meningkatkan penerimaan daerah. Semakin besar upaya meningkatkan industri pariwisata maka semakin besar pula penerimaan daerah yang dapat disumbangkan dari industri pariwisata. Upaya meningkatkan industri pariwisata dapat dilakukan melalui upaya promosi untuk menarik para wisatawan berkunjung ke Indonesia. Upaya lain dapat dilakukan dengan meningkatkan jumlah dan kualitas objek wisata, hotel, rumah makan dan restoran. Dengan demikian pendapatan objek wisata, hotel, restoran diharapkan akan meningkat dan berimbas pada kenaikan pendapatan daerahnya.

Kota Bandung merupakan salah satu Kota yang menjadi tujuan wisata. Dengan demikian industri pariwisata merupakan sektor jasa yang sangat penting untuk dikembangkan. Kota Bandung merupakan ibu Kota Provinsi Jawa Barat yang memiliki banyak potensi pariwisata. Objek dan daya tarik wisata yang dimiliki Kota Bandung cukup banyak dan bervariasi yang antara lain : objek wisata sejarah, museum, pusat kesenian, pusat kerajinan, dan kebudayaan. Objek wisata tersebut belum termasuk atraksi pertunjukan wisata. Kepariwisataan di Kota Bandung berkembang cukup baik, bahkan beberapa kesenian dan kebudayaan terkenal sampai ke mancanegara.

Upaya pengelolaan objek wisata di Kota Bandung juga telah menunjukkan perkembangan yang cukup baik, hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya jumlah wisatawan ke Kota Bandung. Jumlah wisatawan dari tahun 2010-2015 di Kota

Bandung terus mengalami peningkatan. Berikut merupakan data jumlah wisatawan Kota Bandung tahun 2010-2015.

Tabel 1.1

Jumlah Wisatawan ke Kota Bandung Tahun 2010-2015

Tahun	Wisatawan		
	Mancanegara	Nusantara	Jumlah
2010	180.603	3.024.666	3.025.269
2011	194.062	3.882.010	4.070.072
2012	158.848	3.354.857	3.513.705
2013	170.982	3.726.447	3.897.429
2014	176.487	4.242.294	4.418.781
2015	188.910	5.877.162	6.066.072

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa perkembangan jumlah wisnus (wisatawan nusantara) yang berkunjung ke Kota Bandung selama enam tahun terakhir lebih besar dibandingkan dengan jumlah kunjungan wisman (wisatawan mancanegara) dan jumlah kunjungan wisnus cenderung mengalami peningkatan. Sedangkan jumlah wisman cenderung berfluktuasi dari tahun 2010-2011, jumlah wisman dan wisnus di Kota Bandung dari tahun 2010 sampai 2015 mengalami peningkatan yaitu dari 3.025.269 orang pada tahun 2010 menjadi 6.066.072 orang pada tahun 2015. Hal ini kabar baik bagi perkembangan kepariwisataan Kota Bandung.

Dengan pengembangan pariwisata, pemerintah berharap dapat meningkatkan jumlah wisatawan mancanegara maupun domestik yang berkunjung ke kota Bandung. Dengan demikian pemerintah dapat meraih keuntungan dari sektor pariwisata dalam meningkatkan penerimaan daerah dari sektor pariwisata di Kota Bandung. Sehubungan dengan hal tersebut, penulis merumuskan judul penelitian yaitu :

“Analisis Faktor – faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Daerah dari Sektor Pariwisata di Kota Bandung”

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang akan dianalisis adalah bagaimana pengaruh jumlah objek wisata, jumlah wisatawan, pendapatan hotel dan restoran serta jumlah rumah makan dan restoran terhadap penerimaan daerah dari sektor pariwisata kota Bandung ?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah adalah untuk mengetahui pengaruh jumlah objek wisata, jumlah wisatawan, pendapatan hotel dan restoran dan jumlah rumah makan dan restoran tersebut terhadap penerimaan daerah dari sektor pariwisata Kota Bandung.

1.4. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dalam penelitian ini adalah :

1. Dapat digunakan sebagai acuan pemerintah daerah dalam menentukan kebijakan yang tepat untuk meningkatkan penerimaan daerah dari sektor pariwisata
2. Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan mahasiswa/i dan sebagai referensi penelitian yang lain.